

Strategi Manajemen Keuangan Berbasis Literasi dan Inklusi Keuangan untuk Mengurangi Risiko Finansial

¹⁾Fitriah, ²⁾Restu Fauzi, ³⁾Farid H Putra, ⁴⁾Tri Suseno Aji, ⁵⁾Andriyansah Setiawan

^{1,2,3,4,5)}Manajemen, Universitas Pamulang, Serang, Indonesia

Email Corresponding: dosen03404@unpam.ac.id¹, dosen03411@unpam.ac.id², dosen03395@unpam.ac.id³
dosen03409@unpam.ac.id⁴, dosen03396@unpam.ac.id⁵

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Literasi Keuangan Inklusi Keuangan Strategi Manajemen Risiko Finansial SMKN 1 Ciruas	Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi, inklusi, dan keterampilan manajemen keuangan siswa melalui penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi keuangan. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test pada 31 siswa MP 2. Hasil menunjukkan peningkatan skor dari 38% menjadi 82% atau naik 44%. Kegiatan ini memberikan manfaat nyata berupa peningkatan kemampuan mengelola uang saku, menyusun anggaran, serta memahami risiko finansial. Peningkatan literasi dan inklusi keuangan tersebut berdampak pada terbentuknya perilaku finansial yang lebih bijak dan kesiapan siswa menghadapi keputusan keuangan di masa depan. Kegiatan ini terbukti efektif dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan siswa SMKN 1 Ciruas.
Keywords: Financial Literacy Financial Inclusion Management Strategy Financial Risk SMKN 1 Ciruas	This community service program aims to improve students' financial literacy, financial inclusion, and money management skills through counseling sessions, interactive discussions, and financial simulations. The evaluation was conducted using pre-test and post-test questionnaires administered to 31 MP 2 students. The results showed an increase in scores from 38% to 82%, indicating a 44% improvement. This program provided tangible benefits, including enhanced abilities in managing pocket money, preparing budgets, and understanding financial risks. The improvement in financial literacy and inclusion has fostered more prudent financial behavior and strengthened students' readiness to make informed financial decisions. Overall, the program proved effective in improving the financial literacy and inclusion of students at SMKN 1 Ciruas.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Literasi dan inklusi keuangan merupakan dua aspek penting yang saling berkaitan dalam membangun ketahanan finansial individu. Literasi keuangan yaitu kemampuan seseorang (manusia) untuk memahami konsep dasar keuangan, mengelola uang secara efektif, mengenali risiko finansial, serta mengambil keputusan keuangan yang bijak (Fitriah & Ichwanudin, 2020). Sementara itu, inklusi keuangan menunjukkan sejauh mana individu memiliki akses dan kemampuan memanfaatkan berbagai produk serta layanan keuangan formal, seperti tabungan, kredit, asuransi, dan investasi. Keduanya menjadi pilar utama untuk membentuk perilaku keuangan yang sehat dan mengurangi risiko finansial. (Astuti, 2023) menyatakan bahwa peningkatan literasi keuangan dan perluasan inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan, terutama pada pelaku UMKM di Kecamatan Bojongmangu. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa individu atau kelompok dengan tingkat literasi dan inklusi keuangan yang baik cenderung memiliki kemampuan manajerial finansial yang lebih tinggi serta mampu menghindari risiko keuangan pribadi. Berikut perkembangan Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia berdasarkan hasil resmi Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK dari tahun 2013 sampai 2025.

Tabel 1. Perkembangan Literasi dan Inklusi Keuangan

Tahun	Literasi Keuangan	Inklusi Keuangan
2013	21,84 %	59,74 %
2016	29,66 %	67,82 %
2019	38,03 %	76,19 %
2022	49,68 %	85,10 %
2024	65,43 %	75,02 %
2025	66,46 %	80,51 %

Inklusi keuangan menjadi salah satu agenda penting dalam kebijakan internasional yang dapat terwujud melalui masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang baik, sehingga mampu mengambil keputusan finansial secara tepat dan berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan individu (Khan et al., 2022). Perkembangan literasi dan inklusi keuangan di Indonesia sejak tahun 2012 hingga 2022 menunjukkan kemajuan yang cukup signifikan. Pada tahun 2012, Indonesia belum memiliki survei resmi yang mengukur tingkat literasi dan inklusi keuangan secara nasional. Pengukuran baru dimulai pada tahun 2013 ketika Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melaksanakan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) pertama. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 21,84%, sementara indeks inklusi keuangan berada pada angka 59,74%. Artinya, pada masa itu hanya sebagian kecil masyarakat yang memahami produk dan layanan keuangan, meskipun sebagian besar sudah menggunakannya, seperti menabung di bank atau menggunakan jasa keuangan formal lainnya.

Pada tahun 2016, hasil survei menunjukkan adanya peningkatan baik dari sisi literasi maupun inklusi keuangan. Indeks literasi keuangan meningkat menjadi 29,66% dan indeks inklusi keuangan naik menjadi 67,82%. Kenaikan ini merupakan hasil dari pelaksanaan Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI) yang digagas OJK sejak 2013. Program ini mendorong peningkatan edukasi keuangan melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan kerja sama lintas lembaga untuk menjangkau masyarakat di berbagai wilayah Indonesia. Selanjutnya, hasil survei tahun 2019 kembali menunjukkan tren positif. Indeks literasi keuangan meningkat menjadi 38,03% dan indeks inklusi keuangan mencapai 76,19%. Peningkatan ini didukung oleh perkembangan teknologi keuangan digital, seperti layanan mobile banking, dompet digital, dan platform fintech yang semakin memudahkan masyarakat dalam mengakses produk dan layanan keuangan formal. Digitalisasi layanan keuangan juga mempercepat perluasan akses keuangan bagi masyarakat di daerah terpencil, serta mendorong tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan keuangan yang baik (Raza et al., 2023).

Pada tahun 2022, hasil survei nasional kembali mencatat kenaikan yang cukup signifikan. Indeks literasi keuangan mencapai 49,68%, sedangkan indeks inklusi keuangan meningkat menjadi 85,10%. Angka ini menunjukkan bahwa hampir setengah dari penduduk Indonesia telah memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep keuangan, dan lebih dari delapan puluh persen telah memiliki akses terhadap layanan keuangan formal. Peningkatan pesat tersebut dipengaruhi oleh meluasnya pemanfaatan teknologi digital selama masa pandemi COVID-19, serta dukungan berbagai program pemerintah seperti Gerakan Indonesia Menabung, Laku Pandai, dan Laku Mikro. Pada tahun 2025, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS) mengumumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang menunjukkan kenaikan indeks literasi keuangan mencapai 66,46% dan indeks inklusi keuangan 80,51%. Hasil SNLIK 2025 ini meningkat dibanding SNLIK 2024 yang menunjukkan indeks literasi keuangan 65,43% dan indeks inklusi keuangan 75,02%. Pengumuman hasil SNLIK 2025 disampaikan oleh Kepala Eksekutif Pengawas Perilaku Pelaku Usaha Jasa Keuangan, Edukasi dan Pelindungan Konsumen OJK, Friderica Widayarsi Dewi dan Deputi Bidang Statistik Sosial BPS, Ateng Hartono di Kantor Badan Pusat Statistik. Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2025, terjadi peningkatan baik pada indeks literasi keuangan maupun indeks inklusi keuangan dibandingkan dengan hasil survei tahun sebelumnya.

Didukung oleh penelitian (Hermawan et al., 2024) Hasil dari pelaksanaan PKM adalah meningkatnya pemahaman dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya konsep Inklusi Keuangan dan konsep Literasi Keuangan, meningkatnya pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh

lembaga jasa keuangan serta masyarakat juga dapat membuat laporan keuangan rumah tangga dan laporan keuangan bisnis secara terpisah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata persentase peningkatan softskill dan hardskill para peserta PKM setelah mengikuti Pelatihan dan sosialisasi Literasi dan Inklusi Keuangan adalah sebesar 90%. Angka ini menunjukkan kemajuan, terutama dalam akses ke layanan keuangan, namun masih terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik keuangan. Literasi keuangan, inklusi keuangan, dan keterampilan manajemen keuangan merupakan aspek penting dalam membentuk perilaku finansial yang sehat pada remaja, terutama bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang akan segera memasuki dunia kerja. Meskipun demikian, hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) menunjukkan bahwa kelompok usia 15–17 tahun masih berada pada kategori cukup *literate* dengan tingkat pemahaman 51,68%, sementara tingkat inklusinya mencapai 74%. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun akses terhadap layanan keuangan cukup tinggi, pemahaman dalam mengelola keuangan masih rendah (Medina-Vidal et al., 2023).

Kondisi tersebut menjadi perhatian penting dalam konteks pendidikan menengah kejuruan karena pada tahap usia remaja akhir, peserta didik mulai memperoleh uang saku secara mandiri dan membentuk kebiasaan finansial yang dapat memengaruhi perilaku keuangan jangka panjang. Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) menghadapi tantangan tersendiri karena berada pada masa transisi menuju dunia kerja atau wirausaha yang menuntut kemandirian ekonomi. Tanpa literasi dan inklusi keuangan yang memadai, mereka rentan terhadap risiko finansial seperti perilaku konsumtif berlebihan, pengelolaan uang yang tidak efisien, serta potensi terjerumus dalam utang konsumtif atau penipuan keuangan. Oleh karena itu, penguatan literasi dan inklusi keuangan di lingkungan SMK menjadi kebutuhan strategis untuk membentuk karakter siswa yang mandiri, bijak dalam mengelola keuangan, serta memiliki kemampuan perencanaan finansial yang berorientasi pada masa depan (Najmudin et al., 2025).

Penguatan literasi dan inklusi keuangan di tingkat sekolah juga dapat mendorong terciptanya budaya keuangan yang lebih sehat di lingkungan masyarakat. Siswa yang terdidik dengan baik dalam pengelolaan keuangan dapat menjadi contoh bagi teman sebaya maupun anggota keluarga lainnya, sehingga praktik-praktik pengelolaan uang yang bijak mulai menular secara sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesadaran finansial individu, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi keluarga secara kolektif. Selain itu, kemampuan siswa dalam memahami produk keuangan formal, seperti tabungan, asuransi, dan investasi, akan memudahkan mereka dalam merencanakan masa depan, termasuk pendidikan lanjutan, modal usaha, atau kebutuhan mendesak. Dengan pemahaman ini, risiko pengambilan keputusan keuangan yang impulsif dapat diminimalkan. Siswa yang terlatih dalam mengelola risiko finansial sejak dulu juga lebih siap menghadapi tantangan ekonomi yang tidak pasti, seperti fluktuasi harga kebutuhan pokok atau kebutuhan mendesak lainnya (Muhammad et al., 2025).

Literasi keuangan memiliki efek moderasi positif dan signifikan terhadap inklusi keuangan, sehingga penguatan literasi sejak sekolah menjadi langkah penting dalam menumbuhkan budaya keuangan yang sehat di masyarakat (Liu et al., 2021). Dalam konteks ini, SMKN 1 Ciruas sebagai salah satu sekolah menengah kejuruan unggulan di Kabupaten Serang, memiliki peran strategis dalam membekali siswanya dengan keterampilan finansial ini menawarkan berbagai kompetensi keahlian yang mempersiapkan siswa untuk bekerja maupun berwirausaha, sehingga pemahaman mengenai pengelolaan keuangan pribadi menjadi sangat penting. Penguatan literasi dan inklusi keuangan di SMKN1 Ciruas juga memiliki implikasi luas bagi keluarga dan masyarakat. Siswa yang memiliki kemampuan finansial baik tidak hanya mampu mengelola uang saku secara bijak, tetapi juga berpotensi menjadi agen perubahan dalam keluarga, mempromosikan perilaku keuangan yang sehat, serta mengurangi ketergantungan finansial pada pihak lain. Program penguatan literasi dan inklusi keuangan di sekolah ini menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi muda yang tangguh, mandiri, dan siap menghadapi dinamika ekonomi masa depan (Desilfa et al., 2025).

Literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan pribadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari karena memungkinkan individu untuk membuat keputusan finansial yang bijak, merencanakan pengeluaran dan tabungan, serta memitigasi risiko yang mungkin timbul, seperti utang berlebih atau ketidakmampuan menghadapi kebutuhan mendesak. Dengan kata lain, literasi keuangan yang baik akan mendorong perilaku finansial yang sehat, sementara inklusi keuangan memastikan akses terhadap instrumen dan layanan keuangan yang dibutuhkan untuk menjalankan strategi pengelolaan keuangan secara optimal. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (D. F. Wulandari & Siregar, 2025) yang menunjukkan bahwa literasi

keuangan dan kesadaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan finansial. Kedua variabel tersebut juga terbukti berpengaruh terhadap manajemen keuangan, yang pada gilirannya memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi rumah tangga.

Literasi keuangan berperan penting dalam memperluas akses inklusi keuangan bagi usaha kecil batik (Al-shami et al., 2024). Urgensi Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini diperkuat oleh hasil penelitian terdahulu dan kebijakan OJK tahun 2023 mengenai literasi dan inklusi keuangan. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa literasi keuangan merupakan pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku dalam pengambilan keputusan serta pengelolaan keuangan guna mencapai kesejahteraan finansial. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rijal & Indrarini, 2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan syariah, sedangkan penelitian oleh (Pinem & Mardiatmi, 2021) menemukan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan secara simultan berpengaruh terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kota Depok, Jawa Barat. Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi dan inklusi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk perilaku keuangan yang sehat dan berkelanjutan (Pandey et al., 2022).

Berbagai program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) sebelumnya telah dilakukan untuk meningkatkan literasi keuangan pelajar. PkM oleh (Najmudin et al., 2025) di SMK Swadaya Semarang menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai pengelolaan uang saku. Program lain oleh (Prihatiningtias et al., 2024) mengembangkan media pembelajaran berbasis board game untuk meningkatkan perilaku finansial remaja, dan hasilnya peserta menunjukkan peningkatan pemahaman setelah mengikuti permainan edukatif tersebut. Selain itu, (Asbaruna, 2024) memberikan pelatihan penyusunan program literasi keuangan di sekolah yang berkontribusi pada peningkatan kemampuan pelajar dalam mengelola keuangan pribadi. PkM lain oleh (Lubis et al., 2025), (Subekti et al., 2024) dan (Nitya Dewi et al., 2024). Memfokuskan kegiatan pada pelatihan manajemen keuangan sederhana bagi siswa, sedangkan (Chania & Farhani, 2025; Yani et al., 2024) menekankan pentingnya literasi keuangan untuk membentuk perilaku finansial yang lebih baik.

Kondisi di SMKN 1 Ciruas menunjukkan permasalahan yang lebih spesifik. Hasil observasi awal mengungkapkan bahwa siswa telah terbiasa menggunakan layanan keuangan digital seperti dompet digital dan metode pembayaran online, namun belum memiliki kemampuan dasar dalam menyusun anggaran, mengelola uang saku, dan mengenali risiko finansial dari penggunaan layanan tersebut. Kondisi ini berbeda dengan hasil PkM sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelajar dapat meningkatkan keterampilan finansial secara signifikan melalui intervensi yang tepat. Artinya, terdapat kesenjangan antara potensi siswa SMKN 1 Ciruas dan keterampilan finansial yang seharusnya dapat dicapai dengan pendampingan yang efektif.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan program PkM yang tidak hanya meningkatkan pemahaman dasar tentang literasi dan inklusi keuangan, tetapi juga memberikan keterampilan manajemen keuangan yang aplikatif dan relevan dengan situasi keuangan siswa. PkM ini dirancang sebagai respon terhadap keterbatasan PkM sebelumnya yang belum menyajikan pendekatan terintegrasi antara literasi keuangan, inklusi keuangan, dan strategi manajemen keuangan praktis. Program ini menawarkan kontribusi baru melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan simulasi keuangan yang disertai evaluasi pre-test dan post-test, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi mampu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari. Dengan pendekatan tersebut, diharapkan kegiatan ini mampu menjawab kebutuhan siswa SMKN 1 Ciruas secara lebih komprehensif, memperkuat perilaku finansial yang bijak, serta mempersiapkan mereka dalam menghadapi keputusan dan risiko keuangan di masa depan.

II. MASALAH

Hasil observasi awal dan wawancara dengan guru di SMKN 1 Ciruas menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam mengelola uang saku, membedakan kebutuhan dan keinginan, serta memahami risiko finansial dasar. Kondisi ini sejalan dengan temuan (Putro et al., 2024) yang menyatakan bahwa banyak siswa SMA/SMK masih memiliki tingkat literasi keuangan yang rendah dan belum mampu menerapkan pengelolaan keuangan pribadi secara tepat. Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang ingin dipecahkan dalam pengabdian kepada masyarakat ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat literasi keuangan siswa dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan pribadi?

2. Bagaimana tingkat inklusi keuangan siswa dalam memanfaatkan layanan dan produk keuangan formal?
3. Bagaimana strategi manajemen keuangan yang diterapkan siswa untuk mengurangi risiko finansial?
4. Bagaimana pengaruh literasi dan inklusi keuangan terhadap efektivitas strategi manajemen keuangan siswa SMKN 1 Ciruas?



Gambar 1. Lokasi PKM

III. METODE

Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah workshop berbasis praktik langsung, karena metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman finansial pelajar melalui aktivitas partisipatif dan simulatif. Beberapa penelitian PkM sebelumnya juga menunjukkan bahwa metode workshop mampu meningkatkan keterampilan keuangan siswa secara signifikan, seperti pada PkM (N. Wulandari & Kurniasari, 2025) simulasi pedagogis berbasis pengalaman nyata "Money Moves", dan (Arifin et al., 2025) yang menerapkan konsep budgeting dan kemampuan menggunakan aplikasi "Money Lover". Kegiatan ini dilakukan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Berikut uraian setiap tahapannya:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan diawali dengan survei awal untuk mengidentifikasi tingkat literasi dan inklusi keuangan serta pemahaman siswa terkait strategi manajemen keuangan. Dilakukan penetapan jadwal pelaksanaan kegiatan dan penentuan jumlah peserta agar program dapat berjalan secara efektif dan terarah. Tahap berikutnya meliputi penyusunan materi dan bahan pelatihan yang mencakup modul, makalah, dan slide presentasi mengenai literasi serta inklusi keuangan, pengelolaan keuangan pribadi, dan strategi pengurangan risiko finansial, sehingga kegiatan dapat disampaikan secara sistematis dan komprehensif.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dijadwalkan pada tanggal 15-16 Oktober 2025, bertempat di SMKN 1 Ciruas. Sebelum kegiatan dimulai, tim PKM terlebih dahulu menyebarkan kuesioner awal (pre-test) kepada peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman mereka mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, serta strategi manajemen keuangan sebelum pelatihan diberikan. Instrumen ini disusun dalam bentuk kuesioner tertutup dengan menggunakan skala Likert 1–5, di mana skor 1 menunjukkan "sangat tidak setuju" dan skor 5 menunjukkan "sangat setuju". Selanjutnya dilaksanakan pelatihan dan pendampingan yang berfokus pada penerapan konsep pengelolaan keuangan secara praktis.



Gambar 2. Pengisian Kuesioner

Peserta diberikan materi mengenai penyusunan anggaran, kebiasaan menabung, pemanfaatan produk dan layanan keuangan formal seperti tabungan pelajar dan asuransi, serta strategi menghadapi risiko finansial. Tahap berikutnya adalah sesi tanya jawab, di mana siswa diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan terkait pengelolaan keuangan pribadi, transaksi digital yang aman, serta cara menggunakan layanan keuangan yang diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sebagai penutup, dilakukan penyebaran kuesioner akhir (post-test) untuk menilai peningkatan pengetahuan dan perubahan pemahaman siswa setelah mengikuti kegiatan. Instrumen yang sama digunakan kembali dalam post-test untuk menilai perubahan pengetahuan, peningkatan pemahaman, dan perkembangan kemampuan siswa setelah mengikuti workshop. Hasil dari kuesioner ini menjadi dasar dalam melakukan evaluasi terhadap efektivitas kegiatan PKM serta rekomendasi untuk pengembangan program serupa di masa mendatang.

PRA-TEST
PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SISWA

POST-TEST
PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SISWA

KUESIONER PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SISWA (PRA-TEST)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Siapa yang memiliki responsifitas dalam menangani keuangan yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Bisakah kita mengelola keuangan dengan menggunakan teknologi?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Bisakah kita mengelola keuangan dengan menabung?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Elektronik banking memberikan banyak kemudahan dalam bertransaksi.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

KUESIONER PENGETAHUAN DAN PEMAHAMAN SISWA (POST-TEST)

No.	Pertanyaan	1	2	3	4	5
1	Siapa yang memiliki responsifitas dalam menangani keuangan yang tidak lagi relevan dengan kebutuhan?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
2	Bisakah kita mengelola keuangan dengan menggunakan teknologi?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	Bisakah kita mengelola keuangan dengan menabung?	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	Elektronik banking memberikan banyak kemudahan dalam bertransaksi.	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Gambar 3. Instrumen Kuesioner

3. Tahap Evaluasi

- Pengukuran peningkatan pengetahuan: menggunakan kuesioner pra dan pasca kegiatan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa meningkat.
- Penilaian praktik: mengamati kemampuan siswa dalam menerapkan strategi manajemen keuangan melalui simulasi dan tugas praktik.
- Saran dan rekomendasi: memberikan masukan untuk perbaikan program di masa depan, termasuk kemungkinan menjadikan SMKN 1 Ciruas sebagai binaan kampus dalam program literasi dan inklusi keuangan secara berkelanjutan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2025 sampai 16 Oktober 2025, mulai pukul 08.00 sampai dengan 11.00 WIB, dan diikuti oleh 31 siswa jurusan Manajemen Perkantoran (MP 2). Kegiatan dikemas dalam bentuk workshop interaktif yang mencakup sesi sosialisasi, pelatihan, pendampingan, dan pengisian kuesioner sebelum dan sesudah pelatihan (pre-test dan post-test).



Gambar 3. Penyampaian Materi

Untuk mengukur tingkat efektivitas kegiatan, dilakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test dengan menggunakan skala likert 1 sampai 5 terhadap 31 responden. Hasil pengukuran kemudian dikonversi ke dalam bentuk persentase untuk melihat perubahan tingkat pemahaman peserta.

Tabel 2. Hasil Penilaian SMKN 1 Ciruas

Aspek Penilaian	Pre-test	Post-test	Peningkatan
Pengelolaan uang saku agar tidak cepat habis	40%	85%	45%
Pemanfaatan layanan keuangan formal (tabungan, mobile banking, e-wallet)	38%	82%	44%
Strategi keuangan pribadi untuk mengurangi risiko finansial	35%	80%	45%
Rata-rata keseluruhan	38%	82%	44%

Berdasarkan data dari 31 siswa jurusan Manajemen Perkantoran (MP), hasil evaluasi menunjukkan peningkatan yang sangat signifikan. Rata-rata skor pre-test sebesar 38% menggambarkan bahwa kemampuan awal siswa dalam mengelola uang saku, memanfaatkan layanan keuangan formal, dan memahami risiko finansial masih rendah. Setelah mengikuti rangkaian pelatihan, skor post-test meningkat menjadi 82%, yang menunjukkan bahwa pendekatan workshop berbasis praktik langsung memberikan dampak positif bagi peningkatan pemahaman siswa.

Selama pelatihan, siswa menunjukkan respons yang antusias terutama pada sesi simulasi anggaran dan diskusi kasus. Beberapa siswa mengakui bahwa mereka sering kehabisan uang saku sebelum akhir minggu, dan melalui latihan pembagian pos anggaran, mereka mulai memahami cara mengendalikan pengeluaran. Ada pula siswa yang merasa lebih percaya diri menggunakan layanan keuangan digital secara aman setelah mendapatkan penjelasan mengenai risiko dan perlindungan data. Refleksi seperti ini memperkuat bahwa perubahan perilaku finansial tidak hanya lahir dari pengetahuan, tetapi juga dari pengalaman langsung dan pendampingan.

Peningkatan terbesar terlihat pada kemampuan siswa mengelola uang saku dan memahami strategi keuangan pribadi. Namun, pemanfaatan layanan keuangan formal masih menjadi aspek yang relatif menantang bagi sebagian siswa. Hal ini terlihat dari beberapa pertanyaan yang muncul mengenai cara membuka rekening, biaya administrasi, dan manfaat jangka panjang tabungan. Meskipun demikian, peningkatan tetap terjadi dan menunjukkan bahwa intervensi seperti ini penting untuk memperkuat kesiapan siswa menghadapi kebutuhan finansial di kehidupan sehari-hari.

Dari sisi refleksi kegiatan, pelatihan ini menunjukkan bahwa metode penyampaian yang bersifat interaktif dan aplikatif lebih mudah dipahami oleh siswa dibandingkan penyuluhan satu arah. Model kegiatan seperti ini dapat diterapkan kembali dalam program serupa karena terbukti mampu meningkatkan literasi dan inklusi keuangan dalam waktu relatif singkat. Hasil yang diperoleh memberikan gambaran bahwa

pendekatan berbasis praktik dapat dijadikan model atau rujukan bagi pelaksanaan PkM lainnya, terutama yang menyasar kelompok pelajar.

V. KESIMPULAN

Kegiatan PkM di SMKN 1 Ciruas berjalan dengan baik dan lancar. Kolaborasi antara tim PkM dan pihak sekolah terjalin dengan efektif mulai dari tahap observasi, pelaksanaan workshop, hingga evaluasi program. Kegiatan ini mampu meningkatkan pemahaman siswa mengenai literasi keuangan, inklusi keuangan, dan strategi manajemen keuangan, yang terlihat dari peningkatan skor pre-test dan post-test sebesar 44%. Peningkatan pemahaman terlihat pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Pengelolaan uang saku agar tidak cepat habis (peningkatan 45%),
2. Pemanfaatan layanan keuangan formal (peningkatan 44%)
3. Strategi keuangan pribadi untuk mengurangi risiko finansial (peningkatan 45%).

Program ini juga membuka peluang kerja sama lanjutan antara Program Studi Manajemen dan SMKN 1 Ciruas dalam bidang tridarma lainnya, seperti pengajaran dan penelitian terapan. Hingga saat ini, komunikasi antara tim PkM dan pihak sekolah mitra tetap terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-shami, S. A., Damayanti, R., Adil, H., Farhi, F., & Al mamun, A. (2024). Financial and digital financial literacy through social media use towards financial inclusion among batik small enterprises in Indonesia. *Heliyon*, 10(15), e34902.
- Arifin, M., Dewi, R. S., Arfan, B., Lia, R., & Septiani, V. R. (2025). Budgeting Dan Penggunaan Aplikasi Financial Teknologi. *Multidisiplin Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(01), 21–25.
- Asbaruna, L. W. B. (2024). Manajemen Keuangan Sederhana Bagi Siswa Sma Dalam Mengelola Dana Kegiatan Sekolah. *Development Journal: Jurnal*, 5(5), 10534–10538.
- Astuti, M. D. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Dan Locus Of Control Terhadap Pengelolaan Keuangan Umkm Di Kecamatan Bojongmangu. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 11(1), 51–64.
- Chania, S., & Farhani, N. H. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah dan Religiusitas terhadap Minat Menabung di Bank Syariah dengan Perilaku Keuangan sebagai Moderasi. *Department of Digital Business Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 6876–6883.
- Desilfa, Y., Suryanti, L. H., & Agustiawan. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Inklusi Keuangan , dan Gender Terhadap Perilaku Keuangan pada Generation (Z). *SINTAMA: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 5(3), 372–387.
- Fitriah, & Ichwanudin, W. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Inklusi Keuangan. *Jurnal Riset Dan Manajemen Tirtayasa*, 4(2), 94–108.
- Hermawan, A., M, A. A., Septiawan, B., Hadiyat, Y. R., & Nnoch, R. M. (2024). Mendorong literasi dan inklusi keuangan terhadap pengelolaan keuangan masyarakat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 8(3), 2735–2746.
- Khan, F., Siddiqui, M. A., & Imtiaz, S. (2022). Role of financial literacy in achieving financial inclusion: A review, synthesis and research agenda. *Cogent Business and Management*, 9(1).
- Liu, S., Gao, L., Latif, K., Dar, A. A., Zia-UR-Rehman, M., & Baig, S. A. (2021). The Behavioral Role of Digital Economy Adaptation in Sustainable Financial Literacy and Financial Inclusion. *Frontiers in Psychology*, 12(November), 1–11.
- Lubis, R. K., Vinsensia, D., Utami, Y., Zarina, S., & Jannah, N. (2025). Gerakan Cerdas Finansial Penguatan Literasi Matematika dalam Manajemen Uang Saku Siswa di SMKS 2 Delima Sari Tiga Juhar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 6(3), 3478–3484.
- Medina-Vidal, A., Buenestado-Fernández, M., & Molina-Espinosa, J. M. (2023). Financial Literacy as a Key to Entrepreneurship Education: A Multi-Case Study Exploring Diversity and Inclusion. *Social Sciences*, 12(11).
- Muhammad, R., Aziz, J., Tirkaamiasah, T., & Sudirja, J. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Digital Pada Siswa / I Panti Asuhan. *Berdesa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(02), 94–102.
- Najmudin, A. B., Santoso, T. R., Anggraini, M., Sulistyawati, A. S., & Estrini, D. H. (2025). Penguatan Literasi Keuangan Gen Z Di SMK Swadaya Semarang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1), 1493–1499.
- Nitya Dewi, D. P., Aristyana Dewi, E. G., & Ardhi Putra, I. B. (2024). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Digital untuk Mendukung P5 Kewirausahaan di SMAK Santo Yoseph Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 5(2), 2907–2913.
- Pandey, A., Kiran, R., & Sharma, R. K. (2022). Investigating the Impact of Financial Inclusion Drivers, Financial Literacy and Financial Initiatives in Fostering Sustainable Growth in North India. *Sustainability (Switzerland)*,

14(17).

- Pinem, D., & Mardiatmi, B. D. (2021). *Analisis Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pelaku UMKM Di Depok Jawa Barat*. 6(1), 104–120.
- Prihatiningtias, Y. W., Nurkholis, N., Anggraeni, O. L., Putri, K. B., Ikram, D., Djuang, V. F. A. D., Destriyani, V., & Pertiwi, S. (2024). Peningkatan Literasi Keuangan Remaja Melalui Papan Bermain (Board Game). *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1.1 (Spesical Issue)), 642–651.
- Putro, Imawan, A., Febrianti, D., Bait, J. F., Megasyara, I., Mas'adah, N., & Astuti, S. Y. (2024). *Peningkatan Literasi Keuangan pada Gen Z untuk Menuju Indonesia Emas 2045 pada Seluruh Sekolah SMA / SMK / MA di Kabupaten Lamongan*. 5(3), 2961–2965.
- Raza, A., Tong, G., Erokhin, V., Bobryshev, A., Chaykovskaya, L., & Malinovskaya, N. (2023). Sustaining Performance of Wheat–Rice Farms in Pakistan: The Effects of Financial Literacy and Financial Inclusion. *Sustainability (Switzerland)*, 15(9), 1–19.
- Rijal, M. Q., & Indrarini, R. (2022). Pengaruh Literasi Terhadap Inklusi Keuangan Syariah. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(2), 72–79.
- Subekti, I., Ainurizky, F., Teguh, S. A.-F., & Syafi'i, M. S. (2024). Sosialisasi Instrumen Investasi Dan Financial Planning For Gen-Z di SMA PJ Global School. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 6(1.1 Spesial), 185–192.
- Wulandari, D. F., & Siregar, Q. R. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan dan Kesadaran Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan Melalui Pengelolaan Keuangan. *Mandiri: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 16–28.
- Wulandari, N., & Kurniasari, I. (2025). *Pemberdayaan Literasi Keuangan Mahasiswa melalui Simulasi Pedagosis “Money Moves” di Era Digital*. 6(3), 3220–3227.
- Yani, N. F. F., Gunadi, G., & Alhifni, A. (2024). Edukasi Literasi Finansial Syariah Pada Siswa. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 270–276.